

## **PENTINGNYA TEPAT DALAM MEMBERIKAN MP ASI PADA BAYI 6-12 BULAN DI PUSKESMAS CIBEUREUM HILIR**

### ***THE IMPORTANCE OF PROPERLY GIVING MPASI TO BABIES 6-12 MONTHS AT CIBEUREUM HILIR HEALTH CENTER***

**Eka Fauzia Laila<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

\*Email : ekafauzialaila@dosen.stikesmi.id

#### **ABSTRAK**

Usia bayi merupakan masa keemasan dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dibutuhkan gizi yang adekuat untuk mempertahankannya dengan pemberian MP-ASI. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah: (a) Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya tepat dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6- 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir (b) Menerapkan dalam pemberian makan bayi, guna meningkatkan status kesehatan dan tumbuh kembang bayi di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan secara offline, (3) observasi dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 37 orang ibu bayi, dan 3 orang kader. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah (a) adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya tepat dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, (b) adanya penerapan ketepatan pemberian MP ASI dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya tetap dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan dan penerapan ketepatan pemberian MP ASI dalam kehidupan sehari-hari. Saran bagi tenaga kesehatan bidan dan lainnya dapat bekerjasama dengan kader senantiasa memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi tentang cara meningkatkan status gizi bayi untuk menjaga kesehatan.

**Kata kunci:** Status Gizi, Bayi, MP ASI

#### **ABSTRACT**

*Infant age is a golden period where growth and development occurs very rapidly. So adequate nutrition is needed to maintain it by providing MP-ASI. The objectives of implementing this outreach activity are: (a) Increasing knowledge about the importance of proper provision of MP ASI to babies aged 6-12 months in the working area of the Cibeureum Hilir Community Health Center (b) Implementing it in infant feeding, in order to improve the health status and growth and development of babies in Cibeureum Hilir Community Health Center working area. The activity implementation method includes three stages, namely: (1) planning, (2) implementing activities through offline counseling, (3) observation and evaluation. The activity was held on July 21 2022. Participants who took part in this activity were 37 mothers of babies and 3 cadres. The results of the implementation of the activity are (a) an increase in knowledge about the importance of precisely giving MP ASI to babies aged 6-12 months, (b) the application of accuracy in giving MP ASI in everyday life. The conclusion in this community service is that there is an increase in knowledge about the importance of continuing to provide MP ASI to babies aged 6-12 months and the application of accurate provision of MP ASI in everyday life. Suggestions for health workers, midwives and others, can work together with cadres to always provide health education to mothers of babies on how to improve the nutritional status of babies to maintain health.*

**Keywords:** Nutritional Status, Babies, MP ASI

## **PENDAHULUAN**

Sebagian dari masyarakat yang menganut pandangan bahwa bayi yang sehat adalah bayi gemuk, tidak berpikir bahwa pemenuhan nutrisi tidak terukur dan akan berperan dalam terjadinya pemberian makanan berlebihan. Makanan pendamping ASI (MP ASI) yang diberikan kepada bayi cenderung mengandung protein dan lemak tinggi sehingga

konsekuensi pada usia kehidupan bayi selanjutnya akan berhubungan dengan kelebihan gizi ataupun dengan adanya kebiasaan makanan yang tidak sehat (Shofiyah, 2020). Usia bayi (0-12 bulan) merupakan masa paling kritis atau disebut dengan periode emas yang merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga pada masa ini dibutuhkan gizi yang adekuat untuk mempertahankan berat dan panjang badan yang ideal. Salah satu cara yang efektif untuk mempertahankannya adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak usia 6 bulan dan dilanjutkan ASI sampai usia 2 tahun (Falicha, dkk., 2016). MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat-gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP ASI adalah makanan bergizi yang diberikan untuk mendampingi ASI kepada bayi berusia 6 bulan keatas sampai anak berusia 24 bulan untuk mencapai kecukupan gizinya. Hasil survey menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan khususnya energi dan zat gizi mikro terutama zat besi (Fe) dan (Zn) (Datesfordate et al., 2017). Pemberian MP-ASI yang tidak cukup gizi baik secara kualitas dan kuantitas akan berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang/ gizi buruk dan juga terjadinya stunting terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. Bila permasalahan gizi ini tidak tertangani secara dini maka anak yang mengalami malnutrisi tersebut menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko mengalami penyakit tidak menular (Fitriana, dkk., 2020). Status gizi masih menjadi perhatian dunia, publikasi terbaru badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di dunia secara global sebanyak 154,8 juta (22,9%). Sedangkan di Indonesia angka untuk status gizi sangat pendek dan pendek (stunting) mencapai 30,8%. Selain masalah stunting Indonesia juga mengalami masalah gizi lain yang belum tertangani yaitu gizi buruk dan gizi kurang yang mencapai angka 17,7 % dan nilai ini melebihi ambang batas WHO yaitu 10% (Datesfordate et al., 2017). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO, 2011), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapat ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usia kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian ASI non eksklusif diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian ASI non eksklusif dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Datesfordate et al., 2017). Di dalam Data dan

Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan yaitu dengan prevalensi di Indonesia 29.5% (Datesfordate et al., 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah praktek pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan, termasuk didalamnya praktek pemberian makanan prelakteal. Seperti yang dilansir dalam penelitian Nelvi (2014) menemukan kegagalan pelaksanaan ASI Eksklusif telah dimulai sejak 3 hari pertama kelahiran yaitu, lebih dari 80% responden yang tidak ASI eksklusif 4 bulan telah memberikan makanan/minuman prelakteal dalam tiga hari pertama kepada bayinya. Hal ini diperkuat dengan data Litbangkes (2018) yang menemukan pemberian makanan bayi di Indonesia masih banyak yang belum sesuai dengan umurnya, terutama di daerah pedesaan. Bahkan hasil penelitian yang dilakukan Irawati (2017) menunjukkan bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapat makanan pendamping ASI dengan usia kurang dari satu bulan (Saputri & Kusumastuti, 2019). Dampak pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia kurang dari enam bulan mempunyai resiko lebih besar terserang penyakit, seperti bakteri penyebab diare, terutama lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk. Sedangkan dampak yang lebih besar dapat menyebabkan terjadi AKB. Sementara itu faktor yang menyebabkan gizi buruk pada anak yaitu asupan gizi dan pemahaman tentang makanan yang aman untuk dimakan, penyakit menular, lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pola asuh (Shofiyah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan tentang Pentingnya Tepat Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi 6-12 Bulan.

## **BAHAN DAN METODE**

Bentuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah pengembangan hasil penelitian dan pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan non-formal dengan melakukan penyuluhan pentingnya tepat dalam memberikan mp asi pada bayi 6-12 bulan di daerah Kelurahan Babakan. Sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi yang ada di daerah Kelurahan Babakan. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan wawancara yang berhubungan dengan hal tersebut. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan,

pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

**a. Tahap Persiapan**

Penyusunan program kerja penyuluhan Dilakukan penyusunan program sosialisasi dan edukasi dalam bentuk program kerja agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Penyusunan modul edukasi Modul penyuluhan berisi tentang Pentingnya Tepat Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi 6-12 Bulan. Persiapan sarana dan prasarana edukasi. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat edukasi dan penyuluhan.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang materi penyuluhan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul penyuluhan.

**c. Tahap Evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap kegiatan yang berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada tahap perencanaan menganalisis masalah dan sasaran kegiatan Pelaksanaan tahap ini didahului dengan melakukan studi pendahuluan ke ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir untuk mengidentifikasi masalah pada yang terjadi pada bayi. Hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan bahwa salahsatu kebutuhan bayi yaitu cara meningkatkan status gizi bayi yang berhubungan dengan pemberian MP ASI pada usia 6-12 bulan. Mengingat masih banyaknya orang tua yang belum memahami pentingnya tepat dalam pemberian MP ASI pada usia 6-12 bulan. Serta merumuskan usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan selanjutnya disusun usulan kegiatan. Usulan kegiatan ini

telah mendapatkan persetujuan dari LPPM STIKES Sukabumi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan tentang Pentingnya Tepat Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi 6-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Tahun 2022 dengan metode ceramah dan diskusi secara offline. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 37 orang ibu bayi, dan 3 orang kader, 1 fasilitator penyuluh. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya tepat dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, dan adanya penerapan ketepatan pemberian MP ASI dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada tahap observasi dan Evaluasi Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan peserta pada saat akhir kegiatan, ibu-ibu mampu menjelaskan kembali tentang materi penyuluhan tepatnya pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan

### **Pembahasan**

Sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan Pentingnya Tepat Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi 6-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir, masih banyak ibu bayi yang kurang mengetahui pentingnya tepat dalam memberikan MP ASI, selain itu banyak ibu bayi yang masih bingung menyusun menu MP ASI. Setelah dilaksanakan kegiatan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya tepat dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, selain itu pengetahuan ibu bayi tentang variasi dalam penyusunan menu sehari-hari menjadi bertambah. Kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan ini berlangsung baik. Hal ini terlihat dari motivasi dan semangat ibu-ibu selama kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta yang hadir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang pemberian MP ASI pada bayi 6-12 bulan. Adanya respon yang positif dari seluruh peserta. Tidak ada kendala pada kegiatan ini, kader yang mendampingi saat pelaksanaan ada 3 orang, sehingga untuk melakukan evaluasi berkelanjutan optimal. Namun tim penyuluh sudah memberitahu baik teori kepada kader yang hadir agar dapat disebarluaskan kepada ibu kader dalam rangka peningkatan status gizi bayi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Hasil pelaksanaan kegiatan adalah (a) adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya tepat dalam

pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, (b) adanya penerapan ketepatan pemberian MP ASI dalam kehidupan sehari-hari. Saran dalam pengabdian kepada Masyarakat mengacu kepada kesimpulan yang dapat berupa tindakan praktis, yaitu Bidan dan tenaga kesehatan lainnya bekerjasama dengan kader senantiasa memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi tentang cara meningkatkan status gizi bayi. Serta dapat bekerjasama dengan kader-kader untuk tetap menjaga kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pentingnya Tepat Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi”. Kegiatan ini disusun sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Atas tersusunnya laporan ini penulis menyadari banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada seluruh staf yang bertugas dan mendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datesfordate, A., Kundre, R., & Rottie, J. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 5(2), 137391.
- Departemen Kesehatan RI. 2016. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2016. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Falicha, Tsani And Th. Ninuk, Sri Hartini And Nurul Huda, S. (2016). Kecukupan Energi Protein Dan Lemak Pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dan Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. In *Journal Information* (Vol. 10, Issue 3).
- Riska Fitriana, Yuliasti Eka Purnamaningrum, N. D. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Tahun 2019. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Saputri, F., & Kusumastuti. (2019). Penerapan Penyuluhan Tentang Mp Asi Terhadap Praktek Pemberian Mp Asi 4 Bintang Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Bpm Jemanis Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium*, 556–564. [Http://Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/691](http://Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/691)
- Shofiyah, S. (2020). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dan. *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu,”* 11(02), 45–48.
- Yuliandari, Ni Ketut Satya (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Tampaksiring I.

Diploma thesis, Jurusan Gizi.